

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu bangsa sangat diperlukan adanya campur tangan lembaga keuangan untuk membiayai pembangunan ekonomi negara, karena pembangunan pada dasarnya membutuhkan dana yang cukup. Jasa yang dimiliki perbankan sangat dibutuhkan dalam berbagai kalangan baik perorangan maupun industri yang terkait dengan aktivitas financial. Peran yang dimiliki perbankan merupakan bentuk partisipasi perbankan dalam pembangunan ekonomi suatu negara.

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah *“Badan usaha yang menghimpun dari dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.”* Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa bank berfungsi memberikan bantuan kepada yang kekurangan dana dan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana.

Penyaluran kredit yang disediakan oleh perbankan mendorong masyarakat untuk lebih produktif dalam kegiatan berwirausaha sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat dan mengurangi jumlah pengangguran yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi negara. Kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat akan sangat membantu dalam menjalankan aktivitasnya baik produktif maupun konsumtif. Sedangkan dari pihak bank penyaluran kredit akan mendapatkan bunga atau imbalan yang diperoleh dari masyarakat sebagai keuntungan.

Penghimpunan dari masyarakat di bank bisa dengan cara simpanan, sedangkan untuk masyarakat yang kekurangan dana maka akan disalurkan dengan cara kredit. Untuk pengertian kredit berdasarkan Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, *“kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”*

Secara umum tingkat penyaluran kredit yang diberikan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2016 nilai kredit yang disalurkan oleh perbankan di Indonesia secara umum mencapai nilai Rp 4,413,414 miliar, sedangkan pada tahun 2013, 2014, dan 2015 berturut-turut sebesar Rp 3,319,842 miliar, Rp 3,706,501 miliar, Rp 4,092,104 miliar (ojk,2017).

Bank Umum perlu menjaga likuiditas tetap berada pada posisi diatas rata-rata minimum, karena keteledoran bank dalam menjaga likuiditas akan menyulitkan bank itu sendiri pasalnya lama-kelamaan dana tunai yang harusnya di kuasai bank menipis. Untuk itu penyaluran kredit bank yang bertujuan mencari laba yang optimal dengan tetap menjaga kepercayaan kita terhadap masyarakat begitu pula sebaliknya.

Sumber dana bank dapat di peroleh dari dana modal sendiri yang sering di sebut dana pihak ke I, dana pinjaman dari pihak luar atau yang sering disebut dana pihak ke II, dan yang akan dibahas disini adalah dana dari masyarakat yang sering di sebut dana pihak ke III. Pengertian DPK menurut peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan *“ dana pihak ketiga bank yang selanjutnya akan disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing”*. Pada tahun 2013 angka DPK yang ada pada Bank Indonesia berada pada Rp 3.663.968 milyar dan pada tahun 2014 sebesar 4.114.420 milyar rupiah hal ini bisa di dampingkan dengan nilai kredit pada tahun 2013 dan 2014 berturut-turut Rp 3,319,842 miliar dan Rp 3,706,501 miliar, dilihat dari apa yang sudah

dipaparkan dapat dilihat bahwa pada saat nilai DPK kecil nilai kredit juga kecil begitu pula sebaliknya pada saat DPK besar maka nilai kredit juga besar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kredit yakni angka inflasi yang mana inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama periode tertentu (Nopirin 1987:25). Angka inflasi yang terjadi pada tahun 2013 dan 2014 berturut-turut 6,413 dan 6,395 hal ini mempengaruhi kredit bank umum dimana angka kredit pada tahun 2013 senilai 11640 triliun dan 2014 senilai 14927 triliun, atau untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Nilai Penyaluran Kredit dan DPK Perbankan Indonesia
Tahun 2013-2017

Tahun	Penyaluran Kredit	DPK
2013	3,319,842	3,663,968
2014	3,706,501	4,114,420
2015	4,092,104	4,413,056
2016	4,413,414	4,836,758
2017	4,781,959	5,289,209

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2017 Otoritas Jasa Keuangan

Faktor yang juga mempengaruhi kredit bank umum yang lain yakni BI Rate dimana BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Hal itu, juga diumumkan kepada publik. BI rate akan mempengaruhi kredit dikarenakan perubahan BI rate akan mempengaruhi suku bunga kredit bank, besar kecilnya angka suku bunga akan sangat mempengaruhi masyarakat dalam memutuskan untuk kredit maupun untuk berinvestasi ke bank.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit ada beberapa hal yakni DPK, Inflasi, kurs rupiah dan

BI rate ke empat variabel di atas memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada setiap penelitian yang sudah dilakukan oleh yang terdahulu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risa (2016) menunjukkan hasil dimana variabel DPK dan Kurs rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum, sedangkan pada variabel BI rate dan variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum.

Penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda pada penelitian Setiyati (2007) meneliti tentang analisis pengaruh suku bunga kredit, dana pihak ketiga, dan produk domestik bruto terhadap penyaluran kredit pada perbankan di Indonesia, menunjukkan hasil bahwa suku bunga kredit dan DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit perbankan, sedangkan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap kredit perbankan.

Kholisudin (2012) meneliti tentang determinan permintaan kredit pada bank umum di Jawa Tengah, menunjukkan hasil bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit, sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dolar dan krisis ekonomi Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap permintaan kredit.

Sari (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia, menunjukkan hasil bahwa DPK dan BI rate berpengaruh positif terhadap kredit bank, sedangkan LDR dan NPL berpengaruh negatif terhadap kredit bank.

Pemaparan di atas membuat peneliti tertarik dan berkeinginan untuk meneliti dengan judul “ Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kredit yang Dikeluarkan Bank Umum tahun 2013-2017”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh DPK terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum?
3. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum?
4. Bagaimana pengaruh Kurs rupiah terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh DPK terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh BI Rate terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kurs rupiah terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum.

D. Manfaat Penelitian

Bagi pelaku bisnis dan praktisi keuangan penelitian ini akan bermanfaat sebagai informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan maupun perencanaan untuk masa yang akan datang.

Bagi nasabah penelitian ini akan bermanfaat sebagai informasi dan bisa dijadikan untuk mengupayakan apa yang harus dilakukan kedepannya untuk pengambilan kredit.

Bagi Bank penelitian ini berguna untuk sebagai gambaran dari apa yang mempengaruhi kredit sehingga dapat mengupayakan agar kredit lebih baik dan di percaya masyarakat serta keuangan negara yang lebih baik.

Bagi akademisi penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi di bidang ekonomi khususnya industri besar dan sedang.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Analisis

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kasual dimana penelitian mencari pengaruh sebab akibat yaitu variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen maupun variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan variabel independen inflasi, kurs rupiah, BI rate, dan DPK sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah kredit yang diberikan oleh bank. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yakni data panel yang diperoleh dari 10 sampel bank yang sesuai dengan syarat yang sudah ditentukan dalam penelitian ini selama 5 tahun.

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan alat regresi panel dengan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), inflasi, kurs rupiah terhadap mata uang asing, dan BI rate dengan variabel dependen yakni kredit yang dikeluarkan bank umum.

a. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Prihadi (2012), penggabungan data deret waktu dengan cross section disebut dengan data panel. Data cross section yang diobservasi berulang pada unit individu (obyek) yang sama pada waktu yang berbeda.

b. Metode Estimasi Data Panel

Ada tiga pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel yaitu:

1) *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*

Teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Metode ini sering disebut dengan *common effect*. Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain (Winarno, 2017).

2) *Fixed Effect (FEM)*

Pada metode FEM, intersep pada regresi dapat dibedakan antara individu karena karena setiap individu mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam membedakan intersepnnya dapat digunakan peubah *dummy*, sehingga metode ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* (Juanda, 2012).

3) *Random Effect*

Random effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap (*fixed effect*) yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek (Winarno, 2017).

c. Uji Pemilihan Model

1) Uji Chow

Menurut Widarjono (2007), uji *chow* merupakan uji perbedaan dua model regresi untuk menentukan model

yang paling baik, antara FEM atau CEM/PLS dengan menggunakan statistik uji F.

2) Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji statistik yang digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2011)

2) Uji F

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak/simultan sering disebut dengan uji model. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh DPK, inflasi, kurs rupiah, dan BI rate terhadap kredit yang dikeluarkan bank umum pada tahun 2013-2017. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji simultan adalah nilai F

hitung yang dihasilkan dari rumus yang dibandingkan dengan nilai F tabel.

3) Uji t

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Metode Penelitian
6. Sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dari variabel dependen dan independen, serta ulasan dari penelitian yang terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

1. Data dan Sumber Data
2. Alat dan Model Penelitian

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data
2. Pembahasan

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Saran